

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN GURU

Mirsad Damilu

SDN 6 Bone

Email: mirsad552@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Berbakti Kepada Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas III Sdn 6 Bone. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B Kelas III SDN 6 Bone Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data berasal dari hasil dan post test peserta didik tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Hasil penelitian diperoleh penerapan model berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Berbakti Kepada Orang Tua dan Guru Sebelum diterapkannya model berdiferensiasi hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 66,9. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 5 siswa (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74.5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,9. yang mencerminkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana peserta didik tidak hanya lebih aktif berpartisipasi tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: hasil belajar, penerapan model berdiferensiasi, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to determine whether the application of the differentiated learning model can improve student learning outcomes in the subject of filial piety to parents and teachers in Islamic religious education and character subjects Phase B Class III Sdn 6 Bone. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase B Class III of SDN 6 Bone for the 2024/2025 academic year, consisting of 10 students. Data collection techniques come from the results and post tests of students regarding material on filial piety to parents and teachers. The results of the research showed that the application of the differentiated model succeeded in improving student learning outcomes in the subject of Devotion to Parents and Teachers. Before the implementation of the differentiated model, classical student learning outcomes only 4 students (40%) completed the learning with an average score of 66.9. After implementing this method in the first cycle, 5 students (50%) completed the learning with an average score of 74.5 and in the second cycle there was an increase of 8 students (80%) completed the learning with an average score of 82.9. which reflects a more dynamic and effective learning atmosphere, where students are not only more active in participating but also more motivated to be involved in the teaching and learning process.

Keyword: learning outcomes, Application of Differentiated models , Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Didalamnya tercakup adab seorang anak terhadap orang tua dan guru, di mana setiap murid memiliki kewajiban untuk menghormati dan menaati keduanya. Orang tua adalah sosok pertama yang menjaga serta mencurahkan kasih sayang kepada anak sejak awal kehidupannya di dunia. Tidak ada perjuangan yang lebih tulus dan tanpa pamrih selain perjuangan dari kedua orang tua. Sementara itu, guru merupakan orang dewasa yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siapa saja, bahkan meskipun hanya berupa satu ayat. Mereka memberikan ilmu dan wawasan, baik melalui lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga nonformal seperti tempat kursus, majelis taklim, pondok pesantren, dan lain sebagainya.

Mereka yang memberikan pengetahuan, baik melalui lembaga formal seperti sekolah, maupun lembaga nonformal seperti tempat kursus, majlis ta'lim, pondok pesantren dan lain sebagainya. Namun, kenyataannya di Indonesia, masih banyak anak yang belum memahami pentingnya menghormati orang tua dan guru. Bahkan, tak jarang terjadi kasus di mana guru justru dilaporkan ke pihak berwenang oleh orang tua peserta didik dengan tuduhan melakukan kekerasan terhadap anak. Beberapa peristiwa lain menunjukkan adanya peserta didik yang tega menghilangkan nyawa gurunya hanya karena masalah sepele. Ada pula yang sampai melakukan penganiayaan terhadap guru hanya karena merasa tidak terima ketika ditegur. Padahal, sesungguhnya guru hanya berusaha mendidik muridnya agar menjadi manusia yang lebih baik.

Materi tentang berbakti kepada orang tua dan guru merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu membentuk sikap hormat dan tanggung jawab, tetapi juga mendukung pembentukan kepribadian peserta didik yang baik. Dalam konteks pendidikan, pengajaran tentang berbakti ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan penuh pengertian.

Namun, seringkali materi ini tidak mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran, atau disampaikan dengan cara yang kurang efektif. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik, keterbatasan dalam penyampaian materi, atau kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi tentang berbakti. Beberapa masalah yang mungkin muncul antara lain: Kurangnya Motivasi Peserta didik: Peserta didik mungkin merasa materi ini tidak relevan atau kurang menarik, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka, Metode Pengajaran Tradisional: Pendekatan pembelajaran yang digunakan sering kali bersifat konvensional dan tidak mempertimbangkan perbedaan individual peserta didik dalam hal minat, gaya belajar, dan tingkat pemahaman. Keterbatasan dalam Penyesuaian Pembelajaran: Banyak guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman materi.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi potensial untuk masalah-masalah ini. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik dengan

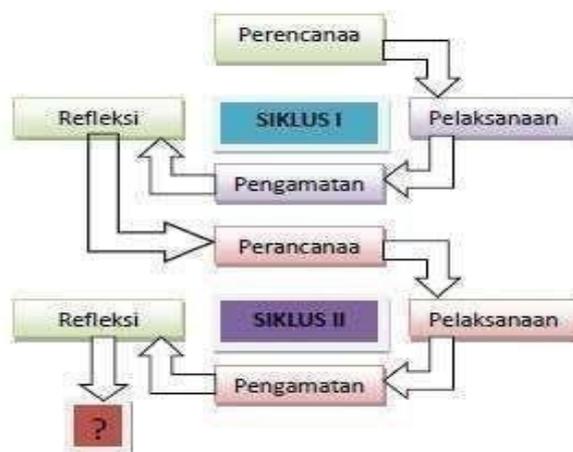
menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk: a) menyesuaikan konten: memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik, b) menyediakan berbagai proses: menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mengajarkan materi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi, c) menghasilkan produk yang beragam: memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, sesuai dengan gaya belajar mereka, d) menciptakan lingkungan yang mendukung: menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung berbagai kebutuhan peserta didik. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar mereka mengenai materi berbakti kepada orang tua dan guru.

Untuk memvalidasi efektivitas pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar materi berbakti, diperlukan penelitian yang sistematis dan terencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan model berdiferensiasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap materi berbakti kepada orang tua dan guru, serta bagaimana cara terbaik untuk menerapkan pendekatan ini dalam konteks kelas di Kelas III SDN 6 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dengan cara menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada orang tua dan guru. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (*Planning*), 2. Melaksanakan Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), dan 4. Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 6 Bone. Sekolah ini beralamatkan di Jln Trans Sulawesi Desa Moodulio Kec. Bone, Kab. Bone Bolango

Prov. Gorontalo Pada Tahun Ajaran 2024/2025 Semester Ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil dari penilaian pretest dan posttest dari materi berbakti kepada orang tua dan guru. Teknik analisis data menggunakan Analisis Kuantitatif. Analisis data dari Pretest dan posttest menggunakan statistik deskriptif (seperti rata-rata, persentase) untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik materi berbakti kepada orang tua dan guru dari sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II pada peserta didik Fase B kelas III SDN 6 Bone pada materi berbakti kepada orang tua dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dikatakan tuntas jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi berbakti kepada orang tua dan guru fase B SD Negeri 6 Bone. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda 4 nomor dan esai 4 nomor untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKTP) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi berbakti kepada orang tua dan guru fase B SDN 6 Bone kelas III

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	4	40%	Tuntas
00-74	6	60%	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	

Dari analisis hasil belajar yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 66,9% yang menunjukkan bahwa pemahaman materi masih di bawah standar yang diharapkan. Ketuntasan klasikal tercatat hanya 40% yang berarti hanya sebagian kecil peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan, dengan 4 dari 10 Peserta didik dinyatakan tuntas. Di sisi lain, terdapat 6 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan, mencerminkan tantangan signifikan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Selain itu, nilai tertinggi yang diraih adalah 88, sementara nilai terendah mencapai 50, menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam pencapaian akademis di antara peserta didik. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi berbakti kepada orang tua dan guru di kelas III SDN 6 BONE. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang modul ajar dengan Model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbakti kepada orang tua dan guru.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus I, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan

kabar peserta didik dengan berkata, “Bagaimana kabarnya hari ini?”. Para peserta didik pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama-sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik). Dari 10 peserta didik, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat peserta didik dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi. Setelah itu guru membagikan angket untuk menentukan gaya belajar peserta didik dan membagikan pretest untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diberikan pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik. Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kedua Kegiatan Inti, Guru memaparkan materi berbakti kepada orang tua dan guru menggunakan video pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam video tersebut berisi tentang ciri-ciri berbakti kepada orang tua dan guru, dan adab terhadap orang tua dan guru. Setelah menonton video, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara aktif mengenai isi video yang baru saja ditonton. Diskusi ini dimulai dengan pertanyaan terbuka yang mengundang peserta didik untuk mengemukakan pemahaman mereka tentang ciri-ciri beserta adab terhadap orang tua dan guru serta bagaimana mereka melihat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman pribadi sebagaimana yang mereka pahami mengenai tentang ciri dan adab terhadap guru dan orang tua. Diskusi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman peserta didik, sekaligus membuat mereka lebih mampu menghubungkan ke 2 konsep ciri dan adab dengan realitas sosial di sekitar mereka.

Kegiatan ketiga Penutup, guru memberikan evaluasi (posttest) menggunakan tes pilihan ganda dan esay untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, terutama mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan peserta didik di rumahguru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun. hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan berpartisipasi dalam Tugas Yang telah diberikan. Namun, pada aspek bertanya dan mengajukan pendapat dan mencari informasi tambahan menggunakan internet masih sangat kurang dikarenakan ada beberapa peserta didik yang masih ragu saat mengajukan pendapat serta keterbatasan teknologi sehingga para peserta didik kurang mencari informasi tambahan menggunakan internet. Rata- rata keseluruhan aktivitas peserta didik masuk kategori baik, meskipun Masih ada ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan diskusi dan interaksi. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	5	50%	Tuntas
00-74	5	50%	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	

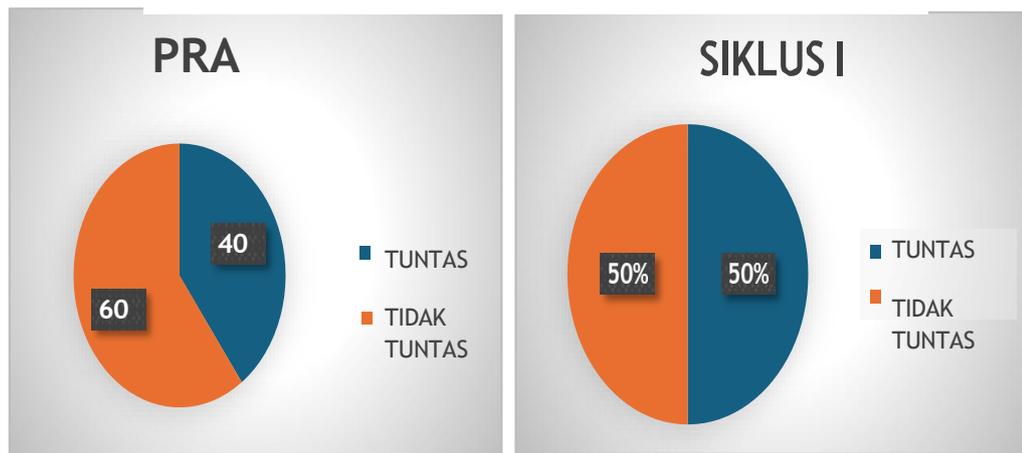
Dari analisis hasil belajar yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 74,5 yang menunjukkan bahwa pemahaman materi masih di bawah standar yang diharapkan. Ketuntasan klasikal tercatat hanya 50% yang berarti sudah ada peningkatan sedikit dari sebelumnya pada pra siklus tentang pemahaman peserta didik dan yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan, dengan

5 dari 10 Peserta didik dinyatakan tuntas. Di sisi lain, masih terdapat 5 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan, mencerminkan tantangan signifikan yang mereka hadapi dalam memahami materi.

Setelah melaksanakan siklus pertama, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, guru menyimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berhasil meningkatkan Model Pembelajaran peserta didik. Video yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang materi Berbakti kepada orang tua dan guru. Hal ini terbukti dari Perbedaan Presentase Pra Siklus dan Siklus I peserta didik yang tuntas dalam memahami materi.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, guru melakukan refleksi dan menyadari bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus II. Dalam siklus selanjutnya, guru merencanakan untuk membuat video pembelajaran yang lebih interaktif dengan menyertakan elemen-elemen yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif, seperti kuis interaktif atau tugas yang dapat dikerjakan langsung setelah menonton video. Selain itu, aktivitas kelompok juga akan ditambahkan agar peserta didik dapat saling berdiskusi dan memperdalam pemahaman materi secara kolaboratif. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan Penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi Berbakti kepada orang tua dan guru terus meningkat dan juga pemahaman materi tersebut bisa lebih di aplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :

Grafik 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I



Dari Grafik di atas terlihat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas saat Pra siklus dan Siklus I. Hasil Pra Siklus dari jumlah peserta didik 10 orang, peserta didik tidak tuntas dengan nilai di bawah KKTP, berjumlah 6 orang dengan persentase 60% dan 4 peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKTP

dengan persentase 40% Setelah diterapkan Model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan Siklus I dan terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 5 orang atau 50% dan peserta didik tidak tuntas menjadi 5 orang yakni 50%. Hasil tes ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran siklus I memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, penerapan Model pembelajaran berdiferensiasi siklus I harus lebih dilakukan secara maksimal untuk lebih meningkatkan hasil belajar maka oleh karena itu diperlukan perbaikan model pembelajaran berdiferensiasi siklus II.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan kembali materi berbakti kepada orang tua dan guru dengan pengalaman peserta didik dari siklus sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti Guru memaparkan materi berbakti kepada orang tua dan guru dengan menggunakan video edukasi terbaru yang lebih menarik. Dalam presentasi tersebut, guru memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya berbakti dan menyertakan contoh penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan visualisasi yang lebih dinamis, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar yang terdiri dari visual, audial, dan kinestetik. Setelah dibagi kelompok guru memberikan tugas yang berbeda ditiap kelompok, pada kelompok satu dengan gaya belajar visual tugas yang diberikan adalah membuat Poster tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Kelompok 2 dengan gaya belajar audial diberikan tugas membuat rangkuman dari video pembelajaran yang telah ditampilkan sebelumnya. Dan kelompok 3 dengan gaya belajar kinestetik diberi tugas mengklasifikasikan kartu tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Setiap kelompok menampilkan tugasnya didepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan untuk hasil tugas yang dikerjakan kelompok lain. Hal ini akan membuat semua peserta didik saling berinteraksi dan dengan diskusi akan membah pengetahuan peserta didik terkait materi yang didiskusikan. guru memberikan tes menggunakan lembar tes yang dibagikan guru kepada peserta didik. tes ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup, Guru memberikan evaluasi menggunakan tes pilihan ganda dan esay untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, terutama mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan peserta didik di rumah. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi

berbakti kepada orang tua dan guru. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

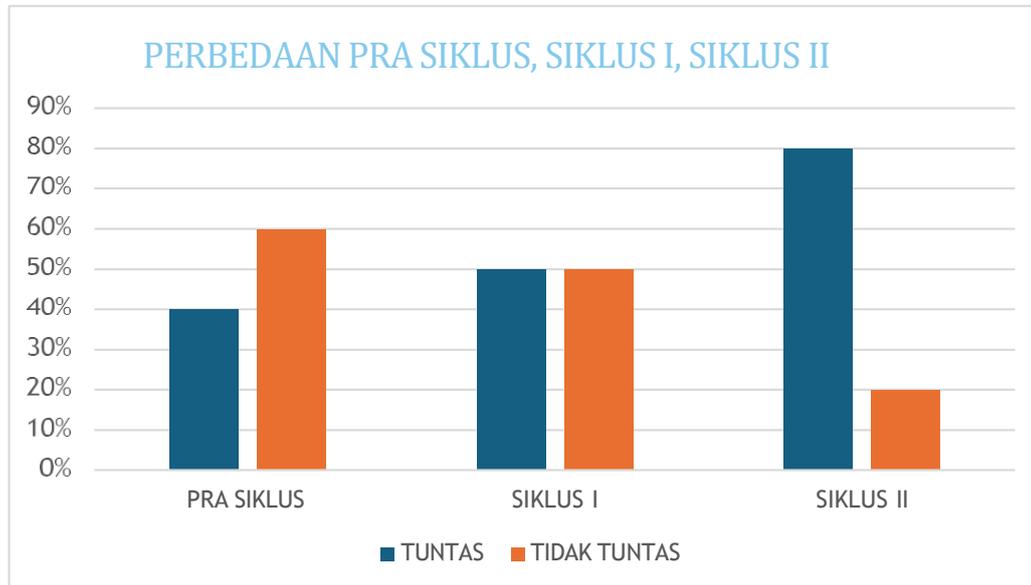
Selanjutnya dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan Model pembelajaran berdiferensiasi. Untuk hasil observasi peserta didik, rata-rata persentase keterlibatan peserta didik mencapai 82,9% yang juga masuk dalam kategori "Sangat Baik" dan sudah ada peningkatan yang sangat pesat dari Tahap siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum sangat terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan test untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil test pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	8	80%	Tuntas
00-74	2	20%	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan daftar nilai tes belajar peserta didik siklus II pada tabel di atas, diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 8 peserta didik (80%) dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 peserta didik (20%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II tuntas, karena dapat di lihat saja dari perbandingan dari pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Grafik 2 Perbedaan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I, Siklus II



Pengamatan dan observasi sudah dilakukan guru. Selanjutnya, guru melakukan refleksi untuk melihat hasil dari siklus II. Hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran yaitu terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III. Tetapi, guru harus selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih terarah.

Hasil Pra siklus menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik, sebanyak 6 orang (60%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hanya 4 peserta didik (40%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, minat, atau tingkat kesiapan individu.

Setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi, hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 5 peserta didik (50%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP, meningkat dari 4 peserta didik pada pra siklus. Meskipun peningkatan ini cukup signifikan, masih ada 5 peserta didik (50%) yang belum mencapai nilai ketuntasan, menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap penerapan model ini. Model pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu peserta didik, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan hasil siklus I. Dengan strategi ini, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki tantangan tertentu dalam memahami materi, sekaligus mendorong peserta didik yang telah lebih maju untuk menggali potensi mereka secara maksimal. Namun, hasil yang belum optimal juga menjadi refleksi bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan yang konsisten.

Secara keseluruhan, meskipun hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan, masih ada ruang untuk perbaikan. Ketuntasan peserta didik yang baru mencapai 50% menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada siklus pertama belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai ketuntasan minimal 75%, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran, termasuk membuat video pembelajaran yang lebih interaktif dan menambah variasi dalam aktivitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih maksimal. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan pada siklus II peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang lebih tinggi, serta pemahaman materi yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Setelah dilakukannya Tahap Siklus II ini, hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada orang tua dan guru ini mengalami peningkatan rata-rata menjadi 82,9% dari 66,9 dari tahap pra siklus, dan 74,5% pada tahap siklus I. dengan demikian mengalami peningkatan kurang lebih 8,4% setelah dilakukannya Tahap siklus II. yang mencerminkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana peserta didik tidak hanya lebih aktif berpartisipasi tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, terdapat penurunan yang sangat mencolok dalam jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dari 60%, 50% menjadi hanya 20%, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik, terutama dalam materi yang berkaitan dengan berbakti kepada orang tua dan guru. Hasil ini menegaskan betapa pentingnya penerapan metode yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan secara keseluruhan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Dengan demikian model pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang sangat positif, yang dapat dilihat dengan jelas dari perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Dalam hal ini, rata-rata keterlibatan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dari 66,9% pada Pra Siklus, siklus pertama menjadi 74,5% sedangkan pada siklus II naik menjadi 82,9% yang mencerminkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana peserta didik tidak hanya lebih aktif berpartisipasi tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, terdapat penurunan yang sangat mencolok dalam jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dari 60%, 50% menjadi hanya 20%, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik, terutama dalam materi yang berkaitan dengan berbakti kepada orang tua dan guru. Hasil ini menegaskan betapa pentingnya penerapan metode yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan secara keseluruhan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Dengan demikian model pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi selain berbakti kepada orang tua dan guru dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian selama dari pra siklus, siklus I, Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Berbakti Kepada Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas III SDN 6 Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuriyah, Siti, Markhamah, and Utama, 'Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik', *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9.2 (2022), 89–100
- Andani, Icha Hesti, ChusnuI Chotimah, and Fitri Umardiyah, 'Pengembangan EModul Materi Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sebagai Penguatan Literasi Digital Peserta didik', *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2024), 22–31
- Icha Hesti Andani, Chusnul Chotimah, and Fitri Umardiyah, 'Pengembangan E-Modul Materi Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sebagai Penguatan Literasi Digital Siswa', *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2024), 22–31..

- Katni Katni and Sigit Dwi Laksana, 'Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar Di MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia', *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6.2 (2020), 117–29 <<https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3572>>.
- Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, 'Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), 75–92 <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>>.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, 'Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan', *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.2 (2023) <<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>>.
- Nasiruddin, Nasiruddin, 'Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua', *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018), 232–333 <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>
- Sari, Ieni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, 'Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Peserta didik Pada Materi Akhlak', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), 75–92 <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>>